

# Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 3 Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif

Titin Purnamasari<sup>1\*</sup>, Muhammad Tahir<sup>2</sup>, Khaerudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.874>

## Article Info

Received: 14 February 2025

Revised: 19 August 2025

Accepted: 20 August 2025

Correspondence:

Phone: +62 823-3904-7459

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3 melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 di SDN 23 Mataram, yang berjumlah 25 siswa. Instrumen yang digunakan meliputi tes kemampuan membaca, lembar observasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata nilai tes membaca yang lebih tinggi pada siklus II dibandingkan siklus I, serta meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu memahami materi bacaan. Dengan demikian, strategi pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3. Strategi ini direkomendasikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

**Keywords:** kemampuan membaca, pembelajaran kooperatif, penelitian tindakan kelas.

**Citation:** Purnamasari, T., Tahir, M., & Khaerudin, K. (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 3 Melalui Strategi Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 6(3), 1441-1444. doi: <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v6i3.874>

## Introduction

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami makna dari teks yang dibaca. Dechant, (2013) menegaskan bahwa membaca adalah proses konstruktif yang melibatkan interaksi antara pembaca, teks, dan konteks. Kemampuan ini menjadi landasan bagi siswa untuk menguasai berbagai disiplin ilmu karena hampir semua bidang studi memerlukan pemahaman terhadap teks tertulis.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar, khususnya di kelas 3, masih menghadapi kesulitan dalam memahami bacaan.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas 3 SDN 23 Mataram, ditemukan bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide pokok, memahami makna kata dalam konteks, dan menarik kesimpulan dari bacaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Matondang, Dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa kesulitan membaca pada tahap awal sering disebabkan oleh lemahnya pemahaman kosakata, kurangnya strategi membaca yang efektif, serta rendahnya motivasi belajar siswa.

Rendahnya kemampuan membaca ini dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di berbagai mata pelajaran

Email: [xxxx@xxx.xxx](mailto:xxxx@xxx.xxx) (\*Corresponding Author)

karena tidak mampu memahami instruksi tertulis dan materi bacaan dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini.

Salah satu pendekatan yang diyakini efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan instruksional di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu memahami materi pembelajaran. Strategi ini mendorong interaksi positif antar siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta mengembangkan keterampilan sosial dan akademik secara bersamaan (Kagan, 1994).

Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa terlibat aktif dalam diskusi, bertukar pikiran, dan saling memberikan umpan balik. Melalui kerja kelompok, siswa tidak hanya belajar dari guru tetapi juga dari teman sebaya, sehingga pemahaman terhadap materi bacaan menjadi lebih mendalam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3 di SDN 23 Mataram. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca di tingkat sekolah dasar.

## Method

Penelitian ini menggunakan desain *Penelitian Tindakan Kelas* (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3 melalui strategi pembelajaran kooperatif. PTK dipilih karena sesuai untuk mengatasi permasalahan nyata di kelas melalui tindakan perbaikan yang berkelanjutan. Model PTK yang digunakan mengacu pada konsep Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap siklus, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan harapan bahwa siklus pertama dapat mengidentifikasi kelemahan yang kemudian diperbaiki pada siklus kedua untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 di SDN 23 Mataram, yang berjumlah 25 siswa dengan karakteristik yang beragam dalam kemampuan membaca. Pemilihan subjek ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca sebagian besar siswa, khususnya dalam aspek kelancaran membaca, pemahaman isi bacaan, dan kemampuan menginterpretasikan makna teks. Konteks kelas ini

menjadi penting untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran kooperatif karena siswa dapat saling berinteraksi, berdiskusi, dan belajar bersama untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap perencanaan, di mana peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan strategi pembelajaran kooperatif. RPP mencakup tujuan pembelajaran, materi bacaan yang relevan, metode pengajaran, serta teknik evaluasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, strategi kooperatif diterapkan melalui model seperti *Think-Pair-Share* dan *Jigsaw*, yang dirancang untuk mendorong siswa bekerja sama dalam memahami bacaan. Selama pelaksanaan, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi kelompok, memberikan bimbingan, dan memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam proses belajar.

Observasi dilakukan secara sistematis untuk memantau keaktifan siswa, interaksi antar anggota kelompok, serta efektivitas penerapan strategi kooperatif. Observasi ini didukung dengan lembar observasi yang mencatat berbagai aspek, seperti partisipasi siswa, motivasi belajar, dan respons terhadap bacaan. Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti menganalisis data dari hasil tes membaca, catatan lapangan, dan observasi untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya, dengan fokus pada strategi yang terbukti efektif dan mengatasi kelemahan yang teridentifikasi pada siklus sebelumnya.

## Result and Discussion

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes kemampuan membaca, observasi aktivitas siswa, dan catatan lapangan.

### Hasil Pra-Tindakan (Baseline)

Berdasarkan hasil tes awal sebelum tindakan, kemampuan membaca siswa kelas 3 masih rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, mengidentifikasi ide pokok, serta membaca dengan lancar dan intonasi yang tepat. Rata-rata nilai tes membaca pra-tindakan adalah 60, dengan hanya 35% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

### Hasil Siklus I

Setelah penerapan strategi pembelajaran kooperatif pada siklus I, terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa, meskipun belum optimal.

Siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam memahami isi bacaan dan bekerja sama dalam kelompok, namun masih ada beberapa siswa yang pasif dalam diskusi.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus I

Aspek Penilaian	Pra-Tindakan	Siklus I	Peningkatan
Rata-rata Nilai	60	70	+10
Persentase Ketuntasan (%)	35%	58%	+23%
Siswa Aktif Berdiskusi (%)	40%	65%	+25%
Siswa dengan Kesalahan Membaca	15 siswa	9 siswa	-6 siswa

Meskipun terjadi peningkatan, refleksi menunjukkan bahwa beberapa kelompok belum optimal dalam bekerja sama. Guru perlu meningkatkan bimbingan kelompok dan memberikan arahan yang lebih jelas tentang peran masing-masing anggota dalam diskusi.

### Hasil Siklus II

Pada siklus II, setelah melakukan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I, hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa lebih aktif dalam berdiskusi, mampu memahami bacaan dengan lebih baik, dan menunjukkan peningkatan dalam intonasi dan kelancaran membaca.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus II

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata Nilai	70	82	+12
Persentase Ketuntasan (%)	58%	88%	+30%
Siswa Aktif Berdiskusi (%)	65%	90%	+25%
Siswa dengan Kesalahan Membaca	9 siswa	3 siswa	-6 siswa

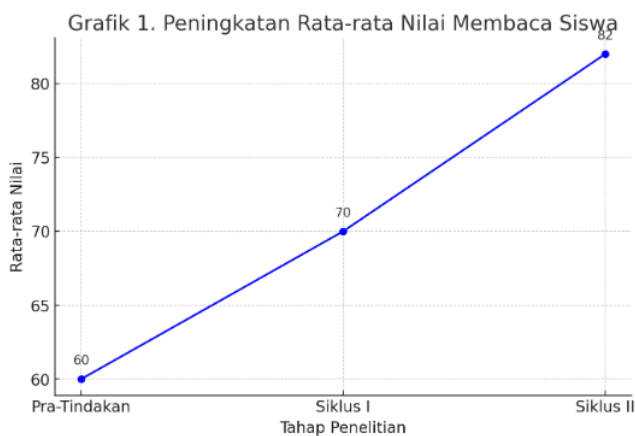
Hasil menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif secara konsisten dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi **82**, dengan **88%** siswa mencapai KKM. Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok juga meningkat signifikan.

### Pembahasan

Peningkatan kemampuan membaca siswa dari pra-tindakan hingga siklus II menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran kooperatif. Ada beberapa poin penting yang mendukung temuan ini:

1. **Interaksi Sosial Meningkatkan Pemahaman**  
Strategi pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk berdiskusi, bertukar ide, dan saling membantu memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang *zone of proximal development* (ZPD), di mana interaksi sosial membantu perkembangan kognitif siswa. Diskusi kelompok mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memahami materi secara lebih mendalam.
2. **Meningkatkan Motivasi dan Keaktifan Siswa**  
Peningkatan partisipasi aktif siswa dari **40%** pada pra-tindakan menjadi **90%** pada siklus II menunjukkan bahwa suasana belajar yang interaktif dapat meningkatkan motivasi siswa dan hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, & Sukartono, (2022) mengenai Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. Siswa merasa lebih nyaman untuk berpendapat dan tidak takut membuat kesalahan karena didukung oleh teman sekelompoknya.
3. **Peran Guru Sebagai Fasilitator**  
Perubahan signifikan pada siklus II juga disebabkan oleh perbaikan dalam peran guru sebagai fasilitator. Guru lebih aktif memantau diskusi kelompok, memberikan bimbingan, dan memastikan setiap siswa terlibat. Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif.
4. **Pengurangan Kesalahan Membaca**  
Jumlah siswa yang mengalami kesalahan membaca menurun drastis dari **15 siswa** pada pra-tindakan menjadi hanya **3 siswa** pada siklus II. Ini menunjukkan bahwa strategi kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis membaca, seperti pelafalan, intonasi, dan kelancaran membaca.
5. **Peningkatan Hasil Belajar Secara Kuantitatif**  
Dari segi hasil belajar, peningkatan rata-rata nilai dari **60** (pra-tindakan) menjadi **82** (siklus II) menunjukkan bahwa strategi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa, tetapi juga berdampak signifikan pada hasil akademik mereka.

Lebih lanjut lagi perhatikan grafik peningkatan rata rata nilai membaca siswa berikut :



Gambar 1. Grafik Peningkatan Rata-rata Nilai Membaca Siswa

Grafik 1 di atas menunjukkan peningkatan rata-rata nilai membaca siswa dari pra-tindakan hingga siklus II. Pada tahap pra-tindakan, rata-rata nilai siswa berada di angka 60, yang mencerminkan rendahnya kemampuan membaca siswa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan rata-rata nilai menjadi 70, menunjukkan adanya perbaikan dalam pemahaman bacaan dan keaktifan siswa meskipun belum optimal. Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana rata-rata nilai mencapai 82, menandakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan secara konsisten dan disertai perbaikan berdasarkan refleksi siklus I mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara efektif, baik dari segi pemahaman isi bacaan, kelancaran, maupun keaktifan dalam proses pembelajaran.

## Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 3. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai siswa dari 60 pada pra-tindakan menjadi 70 pada siklus I, dan mencapai 82 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan signifikan, dari 35% sebelum tindakan menjadi 88% setelah siklus II. Selain itu, strategi ini berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam berdiskusi kelompok, mengurangi jumlah kesalahan membaca, serta mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam memahami dan menyampaikan isi bacaan.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran kooperatif mampu mendorong siswa untuk saling membantu, berbagi pemahaman, dan mengatasi kesulitan bersama. Peran

guru sebagai fasilitator juga sangat penting dalam memastikan setiap siswa terlibat aktif. Dengan demikian, strategi pembelajaran kooperatif tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membangun keterampilan kolaborasi dan berpikir kritis siswa. Strategi ini direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran di kelas guna meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

## Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada kepala sekolah, guru kelas 3, serta siswa SDN 23 Mataram yang telah berpartisipasi aktif. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan dan semua pihak yang telah memberikan masukan dan bantuan selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini.

## References

- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 5287-5294.
- Dechant, E. (2013). *Understanding and teaching reading: An interactive model*. Routledge.
- Gillies, R. M. (2016). *Cooperative learning: Review of research and practice*. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39-54. <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3>
- Kagan, S. (1994). *Cooperative learning*. San Juan Capistrano, CA: Kagan Publishing.
- Matondang, A. H., Abdullah, B. M., Widia, F., Ramadani, N., & Melisa, W. (2023). Analisis Kesulitan Membaca di Kelas Rendah. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 82-91.
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement division) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 5(2).
- Slavin, R. E. (2011). *Instruction based on cooperative learning*. In R. E. Mayer & P. A. Alexander (Eds.), *Handbook of research on learning and instruction* (pp. 344-360). New York: Routledge.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (M. Cole, V. John-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman, Eds.). Cambridge, MA: Harvard University Press.